



*Research Articles*

## **Penilaian Uji Konsistensi Dokumen AMDAL yang disahkan oleh Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan**

### *The Assessment of EIA Document Consistency Aspect Validated by EIA Assessment Commission of South Sumatra Province*

**Rian Syafni\*<sup>1</sup>, Dedik Budianta<sup>2</sup>, Moh. Rasyid Ridho<sup>3</sup>**

1)Mahasiswa Pengelolaan Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Sriwijaya

2)Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

3)Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya

*\*corresponding author*, email: [riansyafni@gmail.com](mailto:riansyafni@gmail.com)

Manuscript received: 13-12-2021. Accepted: 08-06-2022

#### **ABSTRAK**

AMDAL merupakan salah satu instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup (Undang-Undang 32, 2009). Kesuksesan dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan sangat erat kaitannya dengan mutu Dokumen AMDAL, terutama terkait aspek konsistensi, seperti konsistensi antara dampak penting hipotetik (DPH) dengan rona lingkungan awal, prakiraan besaran dampak, rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. Oleh karena itu, sangat diperlukan penilaian uji konsistensi Dokumen AMDAL di Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai uji konsistensi Dokumen AMDAL yang disahkan oleh Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampling total, dimana semua Dokumen AMDAL yang telah dinilai oleh Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan antara tahun 2018-2020 dan telah memiliki Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup yang berjumlah 12 (dua belas) dokumen dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 (dua belas) dokumen AMDAL yang diteliti, terdapat 5 (lima) dokumen (42%) memiliki aspek konsistensi yang sangat baik, 6 (enam) dokumen (50%) memiliki aspek konsistensi baik dan 1 (satu) dokumen (8%) memiliki aspek konsistensi yang buruk.

**Kata kunci:** instrument; mutu; pemantaun; pengelolaan

#### **ABSTRACT**

Environmental Impact Assessment (EIA) is one of the instruments to prevent environmental pollution and/or damage (Undang-Undang 32, 2009). Success in preventing environmental pollution is closely related to the quality of the EIA document, especially the quality of the consistency aspects, such as the consistency between the hypothetical significant impact and the initial environmental baseline, the estimated magnitude of the impact, the environmental management and monitoring plan. Therefore, it

is very necessary to assess the consistency of the EIA Document in the Province of South Sumatra. This research aims to assess the consistency test of the EIA Document approved by the EIA Assessment Commission of South Sumatra Province. This study used descriptive qualitative method. The research sample was taken using a total sampling technique, all EIA Documents that have been assessed by the EIA Assessment Commission of South Sumatra Province between 2018-2020 and already have an Environmental Feasibility Decree totaling 12 (twelve) documents are used as research samples. The results showed that 5 (five) documents (42%) had very good consistency, 6 (six) documents (50%) had good consistency and 1 (one) document (8%) had a bad consistency.

**Key words:** instrument; management; monitoring; quality

## PENDAHULUAN

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) merupakan studi atau kajian dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup serta dokumen pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang cukup efektif (Wahyono et al, 2012). Implementasi dokumen AMDAL menjadi parameter paling peka terhadap keberhasilan kelayakan lingkungan (Masri, 2016). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, AMDAL menjadi salah satu instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, sehingga kedudukan AMDAL dalam pengelolaan lingkungan hidup sangat penting dan strategis (Sukananda dan Nugraha, 2020).

Dengan adanya studi AMDAL diharapkan pelaku usaha dan/atau kegiatan pembangunan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara efisien, memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup (Mukono, 2005). Dokumen AMDAL setidaknya dapat meminimalisir berbagai perilaku suatu usaha dan/atau kegiatan yang akan menjurus kepada kerusakan lingkungan (Frastawan and Sup, 2020). Namun, terdapat pemilik usaha atau kegiatan yang tidak melaksanakan upaya pengelolaan dampak lingkungan hidup yang terdapat pada Dokumen AMDAL secara keseluruhan (Haryono, 2015), salah satu faktor yang berpengaruh yaitu mutu dokumen AMDAL dari suatu kegiatan yang telah disusun (Venita et al, 2015).

Studi AMDAL Pertama kali dimulai di Amerika Serikat pada akhir tahun 1960-an dan awal 1970-an yang telah diadopsi secara luas di seluruh dunia (Li, 2008). Beberapa negara telah melakukan penelitian mengenai mutu dokumen AMDAL (Bragagnolo et al, 2017). Indonesia juga sudah melakukan penelitian mengenai mutu Dokumen AMDAL. Venita (2015) telah melakukan penelitian terhadap 15 dokumen AMDAL yang dinilai oleh Kota Bogor dan Kabupaten Bogor tahun 2012-2014 dengan hasil 13 dokumen masih berkualitas sedang, 1 dokumen berkualitas buruk dan 1 dokumen berkualitas baik.

Menurut Wagner dan Suteki (2019), perbedaan mutu dokumen AMDAL disebabkan oleh kualitas penyusun dan penilai AMDAL. Kolhoff et al (2013) melaporkan bahwa perbedaan mutu dokumen AMDAL disebabkan oleh perubahan kebijakan AMDAL. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kebijakan mengenai AMDAL. Kebijakan yang pertama yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1986 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan yang terakhir yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki banyak kegiatan pembangunan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti kegiatan industri. Apabila tidak dikelola dengan baik, maka pencemaran/kerusakan lingkungan terus terjadi. Semakin berkembangnya kegiatan industri di Provinsi Sumatera Selatan menyebabkan terjadinya peningkatan pencemaran terhadap beberapa aliran sungai di Provinsi Sumatera Selatan, seperti pencemaran Sungai Musi (Setianto dan Fahritsani, 2019). Kasus ini sangat erat kaitannya dengan mutu dokumen AMDAL kegiatan tersebut, terutama terkait aspek konsistensi data rona lingkungan awal sebelum kegiatan dilaksanakan, konsistensi kajian terhadap dampak penting hipotetik yang ditimbulkan oleh kegiatan, konsistensi dampak lingkungan dengan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. Oleh karena itu, sangat diperlukan penilaian uji konsistensi Dokumen AMDAL di Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai uji konsistensi Dokumen AMDAL yang disahkan oleh Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan.

## **BAHAN DAN METODE**

### *Waktu dan Tempat Percobaan*

Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Juni sampai Agustus 2021. Penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan khususnya di Sekretariat Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan.

### *Alat dan Bahan*

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen-dokumen AMDAL yang telah dinilai oleh Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan antara tahun 2018-2020 dan telah memiliki Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup sebanyak 12 (dua belas) dokumen, Peraturan AMDAL dan formulir uji konsistensi dokumen AMDAL.

### *Metode Penelitian*

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan sampling total. Sampling total adalah teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Informasi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada penelitian ini dilakukan uji konsistensi terhadap Dokumen AMDAL dengan menggunakan formulir uji yang telah disiapkan. Pedoman penilaian aspek konsistensi dokumen AMDAL adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2013 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.26/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2018 tentang Pedoman Penyusunan dan Penilaian serta Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Dalam Pelaksanaan Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.

Berdasarkan pedoman yang digunakan, ruang lingkup uji konsistensi Dokumen AMDAL berupa konsistensi antara dampak penting hipotetik dari hasil pelingkupan (termasuk parameter yang dikaji) dengan metode studi yang digunakan, metode prakiraan dampak, rona lingkungan awal, prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak, evaluasi secara holistik

serta rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. Uji konsistensi juga melihat konsistensi dampak lingkungan (termasuk parameternya) yang akan dikelola yang tertera pada formulir Kerangka Acuan dan Andal dengan yang tertera dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) - Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL).

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Kegiatan
<b>A. Penerbitan SK Kelayakan Tahun 2018</b>	
1.	Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus dan Kawasan Penunjang
2.	Pembangunan Stockpile Batubara, <i>Hauling Road</i> , Terminal Khusus dan Fasilitas Pendukung
3.	Pembangunan Jalan Angkut Batubara
4.	Pertambangan Pasir Urug
5.	Pembangunan Terminal Khusus Batubara
<b>B. Penerbitan SK Kelayakan Tahun 2019</b>	
6.	Kegiatan Industri Pengolahan Oli Bekas dan Minyak Kotor
7.	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri
8.	Pembangunan dan Operasional Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET)
<b>C. Penerbitan SK Kelayakan Tahun 2020</b>	
9.	Pembangunan Transmisi 275 Kv Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi
10.	Pembangunan Kawasan Industri
11.	Pembangunan dan Pengoperasian Jalur Kereta Api Khusus dan Sarana Prasarana Penunjangnya
12.	Pembangunan Jalan Tol

### Analisis Data

Data dianalisis dengan melakukan pembobotan pada formulir skoring nilai dokumen setelah dilakukan pengujian (Chang et al, 2013). Nilai pembobotan diberikan dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Nilai dari pembobotan dengan interval nilai terendah hingga tertinggi yaitu:

- 0 – 20 (dokumen berkualitas sangat buruk);
- > 21–40 (dokumen berkualitas buruk);
- > 41–60 (dokumen berkualitas sedang);
- > 61–80 (dokumen berkualitas baik); dan
- > 81–100 (dokumen berkualitas sangat baik).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada dokumen AMDAL yang diteliti memiliki hasil uji konsistensi 100%. Hasil uji konsistensi antara 25,38% - 95,84%. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai hasil uji konsistensi.

### 1. Kegiatan Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus dan Kawasan Penunjang

Uji konsistensi dilakukan terhadap 44 Dampak Penting Hipotetik (DPH). Hasil uji konsistensi antara 79,55% - 90,9%, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus dan Kawasan Penunjang

Uji Konsistensi Dari 44 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan							
	KA-ANDAL		Dokumen ANDAL dan RKL-RPL					
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evaluasi Secara Holistik	RKL	RPL
Konsisten	35 (79,55%)	35 (79,55%)	39 (88,64%)	35 (79,55%)	35 (79,55%)	35 (79,55%)	40 (90,9%)	40 (90,90%)
Tidak Konsisten	9 (20,45%)	9 (20,45%)	5 (11,36%)	9 (20,45%)	9 (20,45%)	9 (20,45%)	4 (9,1%)	4 (9,1%)

Sebagian besar (>79 %) DPH Hasil Pelingkupan pada KA-ANDAL (Tabel 2) konsisten dengan metode studi, metode prakiraan dampak, rona lingkungan awal, prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak, evaluasi secara holistik, rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. RKL dan RPL memiliki tingkat konsistensi paling tinggi dengan DPH hasil pelingkupan KA-ANDAL, yaitu 40 dari 44 DPH (90,9%). Hasil uji konsistensi antara DPH Pelingkupan pada KA-ANDAL dengan metode studi, metode prakiraan dampak, prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak dan evaluasi secara holistik hanya 79,55%, karena pada Dokumen ANDAL terdapat DPH baru yang belum dilingkup dalam KA-ANDAL, seperti penurunan kualitas air permukaan (sungai), penurunan kualitas air laut, perubahan kelimpahan biota sungai dan perubahan kelimpahan biota laut. Pada KA-ANDAL juga terdapat beberapa DPH Hasil Pelingkupan yang tidak dilingkup pada Dokumen ANDAL, seperti perubahan indeks keanekaragaman vegetasi darat, perubahan indeks keanekaragaman vegetasi pesisir, perubahan indeks keanekaragaman fauna (satwa liar) pesisir, perubahan indeks keanekaragaman biota sungai dan perubahan indeks keanekaragaman biota laut.

2. Kegiatan Pembangunan *Stockpile* Batubara, *Hauling Road*, Terminal Khusus dan Fasilitas Pendukung

Uji konsistensi dilakukan terhadap 33 DPH. Hasil uji konsistensi antara 21,21% - 39,39%, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Pembangunan *Stockpile* Batubara, *Hauling Road*, Terminal Khusus dan Fasilitas Pendukung

Uji Konsistensi Dari 33 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan							
	KA-ANDAL		Dokumen ANDAL dan RKL-RPL					
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evaluasi Secara Holistik	RKL	RPL
Konsisten	8 (24,24%)	9 (27,27%)	13 (39,39%)	7 (21,21%)	9 (27,27%)	7 (21,21%)	7 (21,21%)	7 (21,21%)
Tidak Konsisten	25 (75,76%)	24 (72,73%)	30 (60,61%)	26 (78,79%)	24 (72,73%)	26 (78,79%)	26 (78,79%)	26 (78,79%)

Hasil uji konsistensi DPH Hasil Pelingkupan pada KA-ANDAL (Tabel 3) dengan metode studi, metode prakiraan dampak, rona lingkungan awal, prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak, evaluasi secara holistik, RKL dan RPL kurang dari 40%. Konsistensi yang paling rendah adalah konsistensi antara DPH Hasil Pelingkupan pada KA-ANDAL dengan prakiraan

besaran dampak, evaluasi secara holistik, RKL dan RPL, yaitu 7 dari 33 DPH (21,21%). Hal ini disebabkan karena banyak DPH baru pada dokumen ANDAL, RKL-RPL tidak dilingkup pada KA-ANDAL dan DPH yang sudah dilingkup pada KA-ANDAL tidak semua dikaji pada Dokumen ANDAL, RKL-RPL.

3. Kegiatan Pembangunan Jalan Angkut Batubara

Uji konsistensi dilakukan terhadap 36 DPH. Hasil uji konsistensi antara 55,56% - 83,33%, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Pembangunan Jalan Angkut Batubara

Uji Konsistensi Dari 36 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan							
	KA-ANDAL		Dokumen ANDAL dan RKL-RPL					
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evaluasi Secara Holistik	RKL	RPL
Konsisten	29 (80,56%)	29 (80,56%)	20 (55,56%)	30 (83,33%)	30 (83,33%)	30 (83,33%)	30 (83,33%)	30 (83,33%)
Tidak Konsisten	7 (19,44%)	7 (19,44%)	16 (44,44%)	6 (16,67%)	6 (16,67%)	6 (16,67%)	6 (16,67%)	6 (16,67%)

Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL (Tabel 4.3) dengan prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak, evaluasi secara holistik, RKL dan RPL yaitu 30 dari 36 DPH (83,33%), konsistensi dengan metode studi dan metode prakiraan dampak berjumlah 29 dari 36 DPH (80,56 %), tetapi dengan rona lingkungan awal hanya 20 dari 36 DPH (55,56%). Hal ini disebabkan karena banyak data rona lingkungan awal tidak terdapat pada Dokumen ANDAL, seperti data keanekaragaman flora darat, keanekaragaman fauna darat, lalu lintas dan kondisi jalan di lokasi kegiatan.

4. Kegiatan Pertambangan Pasir Urug

Uji konsistensi dilakukan terhadap 43 DPH. Hasil uji konsistensi antara 65,12% - 76,74%, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Pertambangan Pasir Urug

Uji Konsistensi Dari 43 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan							
	KA-ANDAL		Dokumen ANDAL dan RKL-RPL					
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evaluasi Secara Holistik	RKL	RPL
Konsisten	32 (74,42%)	32 (74,42%)	33 (76,74%)	28 (65,12%)	28 (65,12%)	28 (65,12%)	32 (74,42%)	28 (65,12%)
Tidak Konsisten	11 (25,58%)	11 (25,58%)	10 (23,26%)	15 (34,88%)	15 (34,88%)	15 (34,88%)	11 (25,58%)	15 (34,88%)

Hasil uji konsistensi (Tabel 5) menunjukkan lebih dari 65% DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL konsisten dengan metode studi, metode prakiraan dampak, rona lingkungan awal, prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak, evaluasi secara holistik, rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. Konsistensi antara DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL dengan rona lingkungan awal memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 76,74%,

sedangkan dengan prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak, evaluasi secara holistik dan RPL hanya 65,12%. Hal ini disebabkan karena beberapa DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL tidak memiliki prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak, evaluasi secara holistik pada Dokumen ANDAL dan tidak ada rencana pemantauan pada Dokumen RKL-RPL, seperti penurunan kualitas air permukaan, penurunan indeks keanekaragaman biota perairan, penurunan keanekaragaman flora, penurunan keanekaragaman fauna darat dan perubahan ruang tanah dan lahan.

5. Kegiatan Pembangunan Terminal Khusus Batubara

Hasil uji konsistensi dilakukan terhadap 13 DPH yang berada antara 53,85% - 100%, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Pembangunan Terminal Khusus Batubara

Uji Konsistensi Dari 13 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan Dokumen ANDAL dan RKL-RPL							
	KA-ANDAL		Dokumen ANDAL dan RKL-RPL					
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evaluasi Secara Holistik	RKL	RPL
Konsisten	13 (100%)	13 (100%)	7 (53,85%)	13 (100%)	13 (100%)	13 (100%)	13 (100%)	13 (100%)
Tidak Konsisten	-	-	6 (46,15%)	-	-	-	-	-

Semua DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL (Tabel 6) sudah konsisten dengan metode studi, metode prakiraan dampak, prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak, evaluasi secara holistik, rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup, tetapi konsistensi dengan rona lingkungan awal hanya 53,85%. Hal ini disebabkan karena banyak data rona lingkungan awal tidak terdapat pada Dokumen ANDAL, seperti data kondisi air larian eksisting dan kondisi sungai pada lokasi kegiatan, data tingkat kebisingan sebelum adanya kegiatan dan data terkait lalu lintas sungai.

6. Kegiatan Pembangunan Jalan Tol

Uji konsistensi dilakukan terhadap 33 DPH. Hasil uji konsistensi antara 51,52% - 72,73%, disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Pembangunan Jalan Tol

Uji Konsistensi Dari 33 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan Dokumen ANDAL dan RKL-RPL							
	KA-ANDAL		Dokumen ANDAL dan RKL-RPL					
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evaluasi Secara Holistik	RKL	RPL
Konsisten	18 (54,55%)	17 (51,52%)	24 (72,73%)	21 (63,64%)	21 (63,64%)	21 (63,64%)	21 (63,64%)	20 (60,61%)
Tidak Konsisten	15 (45,45%)	16 (48,48%)	9 (27,27%)	12 (36,36%)	12 (36,36%)	12 (36,36%)	12 (36,36%)	13 (39,39%)

Hasil uji konsistensi (Tabel 7) menunjukkan 24 dari 33 DPH (72,73%) konsisten dengan rona lingkungan awal, tetapi konsistensi dengan metode prakiraan dampak hanya 51,52%. Hal ini

disebabkan oleh beberapa DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL tidak memiliki metode prakiraan dampak, seperti kehilangan mata pencaharian, timbulnya konflik sosial, peningkatan getaran, perubahan tata guna lahan, timbulan longsor, dan peningkatan laju sedimentasi.

7. Kegiatan Industri Pengolahan Oli Bekas dan Minyak Kotor

Uji konsistensi dilakukan terhadap 22 DPH. Hasil uji konsistensi antara 81,82% - 95,45% yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Industri Pengolahan Oli Bekas dan Minyak Kotor

Uji Konsistensi Dari 22 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan							
	KA-ANDAL		Dokumen ANDAL dan RKL-RPL					
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evalusi Secara Holistik	RKL	RPL
Konsisten	21 (95,45%)	21 (95,45%)	20 (90,90%)	20 (90,90%)	20 (90,90%)	18 (81,82%)	18 (81,82%)	18 (81,82%)
Tidak Konsisten	1 (4,55%)	1 (4,55%)	2 (4,54%)	2 (4,54%)	2 (4,54%)	4 (18,18%)	4 (18,18%)	4 (18,18%)

Berdasarkan Hasil uji konsistensi (Tabel 8), diketahui lebih dari 81% DPH Hasil Pelingkupan pada KA-ANDAL konsisten dengan metode studi, metode prakiraan dampak, rona lingkungan awal, prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak, evaluasi secara holistik, rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. DPH Hasil Pelingkupan pada KA-ANDAL dengan metode studi dan metode prakiraan dampak memiliki konsistensi yang paling tinggi, yaitu 21 dari 22 DPH (95,45%), diikuti konsistensi dengan rona lingkungan awal, prakiraan besaran dampak dan sifat penting dampak, yaitu 20 dari 22 DPH (90,90%). DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL yang konsisten dengan evaluasi secara holistik, rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup hanya 18 dari 22 DPH (81,82%). Hal ini disebabkan karena beberapa DPH yang sudah dilingkup pada KA-ANDAL tidak dievaluasi secara holistik pada Dokumen ANDAL, tidak memiliki rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup pada Dokumen RKL-RPL, seperti gangguan lalu lintas dan Peningkatan air larian.

8. Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri

Uji konsistensi dilakukan terhadap 29 DPH. Hasil uji konsistensi antara 65,52% - 86,21% dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri

Uji Konsistensi Dari 29 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan							
	KA-ANDAL		Dokumen ANDAL dan RKL-RPL					
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evalusi Secara Holistik	RKL	RPL
Konsisten	24 (82,76%)	24 (82,76%)	25 (86,21%)	23 (79,31%)	23 (79,31%)	23 (79,31%)	23 (79,31%)	19 (65,52%)
Tidak Konsisten	5 (17,24%)	5 (17,24%)	4 (13,79%)	6 (20,69%)	6 (20,69%)	6 (20,69%)	6 (20,69%)	10 (34,48%)

Hasil uji konsistensi (Tabel 9) menunjukkan DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL paling banyak konsisten dengan rona lingkungan awal, yaitu 25 dari 29 DPH (86,21%) dan paling

sedikit dengan rencana pemantauan lingkungan hidup, yaitu 19 dari 29 DPH (65,52%). Hal ini disebabkan karena beberapa DPH hasil pelingkupan KA-ANDAL yang telah dikaji pada Dokumen ANDAL dan dikelola pada Dokumen RKL-RPL tidak memiliki rencana pemantauan lingkungan hidup, seperti penurunan kualitas udara ambien dan peningkatan kebisingan, perubahan hidrologi, penurunan keanekaragaman flora dan peningkatan populasi fauna.

9. Kegiatan Pembangunan dan Operasional Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) Uji konsistensi dilakukan terhadap 18 DPH. Hasil uji konsistensi antara 66,67% - 100%, disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Pembangunan dan Operasional Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET)

Uji Konsistensi Dari 18 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan Dokumen ANDAL dan RKL-RPL							
	KA-ANDAL		Dokumen ANDAL dan RKL-RPL					RKL
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evaluasi Secara Holistik		
Konsisten	16 (88,89%)	16 (88,89%)	18 (100%)	18 (100%)	18 (100%)	18 (100%)	12 (66,67%)	12 (66,67%)
Tidak Konsisten	2 (11,11%)	2 (11,11%)	-	-	-	-	6 (33,33%)	10 (33,33%)

Hasil uji konsistensi (Tabel 10) menunjukkan semua DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL konsisten dengan rona lingkungan awal, prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak dan evaluasi secara holistik. DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL yang konsisten dengan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup hanya 12 dari 18 DPH (66,67%). Hal ini disebabkan karena beberapa DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL yang telah dikaji pada dokumen ANDAL dan ditetapkan sebagai DPH yang dikelola dan dipantau tidak memiliki rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup pada Dokumen RKL-RPL, seperti penurunan stabilitas tanah, peningkatan angka kesakitan, penurunan kualitas udara, timbulnya kemacetan lalu lintas dan perubahan persepsi masyarakat.

10. Kegiatan Pembangunan Transmisi 275 Kv Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi Uji konsistensi dilakukan terhadap 28 DPH. Hasil uji konsistensi antara 71,43% - 85,71%, disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Pembangunan Transmisi 275 Kv Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi

Uji Konsistensi Dari 28 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan Dokumen ANDAL dan RKL-RPL							
	KA-ANDAL		Dokumen ANDAL dan RKL-RPL					RKL
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evaluasi Secara Holistik		
Konsisten	22 (78,57%)	22 (78,57%)	24 (85,71%)	23 (82,14%)	23 (82,14%)	22 (78,57%)	22 (78,57%)	20 (71,43%)
Tidak Konsisten	6 (21,43%)	6 (21,43%)	4 (14,29%)	5 (17,86%)	5 (17,86%)	6 (21,43%)	6 (21,43%)	8 (28,57%)

Berdasarkan hasil uji konsistensi (Tabel 11), diketahui DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL paling banyak konsisten dengan rona lingkungan awal, yaitu 24 dari 28 DPH (85,71%), sedangkan paling sedikit dengan rencana pemantauan lingkungan hidup, yaitu 20

dari 28 DPH (71,43%). Hal ini disebabkan karena beberapa DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL yang sudah dikaji dalam Dokumen ANDAL dan dikelola pada Dokumen RKL-RPL tidak memiliki rencana pemantauan lingkungan hidup, seperti peningkatan keresahan masyarakat, perubahan sikap dan persepsi masyarakat.

11. Kegiatan Pembangunan Kawasan Industri

Uji konsistensi dilakukan terhadap 42 DPH. Hasil uji konsistensi antara 61,91% - 69,05%, disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Pembangunan Kawasan Industri

Uji Konsistensi Dari 42 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan							
	KA-ANDAL			Dokumen ANDAL dan RKL-RPL				
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evalusi Secara Holistik	RKL	RPL
Konsisten	29 (69,05%)	29 (69,05%)	29 (69,05%)	26 (61,91%)	26 (61,91%)	30 (71,43%)	28 (66,67%)	28 (66,67%)
Tidak Konsisten	13 (30,95%)	13 (30,95%)	13 (30,95%)	16 (38,09%)	16 (38,09%)	12 (28,57%)	14 (33,33%)	14 (33,33%)

Hasil uji konsistensi (Tabel 12) menunjukkan DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL paling banyak konsisten dengan evaluasi secara holistik, yaitu 30 dari 42 DPH (71,43%), sedangkan dengan prakiraan besaran dampak dan sifat penting dampak hanya 26 dari 42 DPH (61,91%). Hal ini disebabkan karena beberapa DPH yang dilingkup pada KA-ANDAL tidak ada kajian mengenai prakiraan besaran dampak dan sifat penting dampak pada Dokumen ANDAL, seperti gangguan kesehatan masyarakat, kerusakan prasarana jalan, terganggunya flora dan terganggunya biota air.

12. Kegiatan Pembangunan dan Pengoperasian Jalur Kereta Api Khusus dan Sarana Prasarana Penunjangnya

Uji konsistensi dilakukan terhadap 42 DPH. Hasil uji konsistensi antara 90,48% - 100% dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL Kegiatan Pembangunan dan Pengoperasian Jalur Kereta Api Khusus dan Sarana Prasarana Penunjangnya

Uji Konsistensi Dari 42 DPH	Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan							
	KA-ANDAL			Dokumen ANDAL dan RKL-RPL				
	Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingkungan Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evalusi Secara Holistik	RKL	RPL
Konsisten	42 (100%)	42 (100%)	42 (100%)	40 (95,24%)	40 (95,24%)	40 (95,24%)	38 (90,48%)	38 (90,48%)
Tidak Konsisten	-	-	-	2 (4,76%)	2 (4,76%)	2 (4,76%)	4 (9,52%)	4 (9,52%)

Berdasarkan hasil uji konsistensi (Tabel 4.12), diketahui semua DPH hasil pelingkupan pada KA-ANDAL konsisten dengan metode studi, metode prakiraan dampak dan rona lingkungan awal, 40 dari 42 DPH (95,24%) konsisten dengan prakiraan besaran dampak, sifat penting

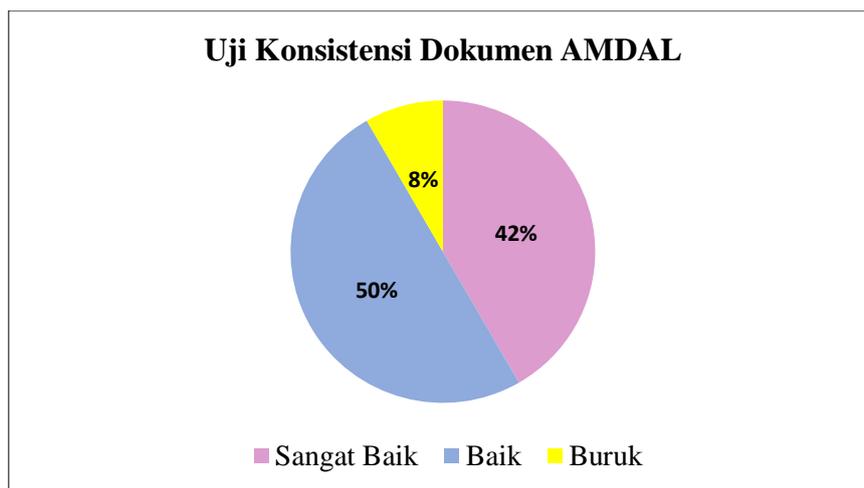
dampak dan evaluasi secara holistik, 38 dari 42 DPH (90,48%) konsisten dengan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Beberapa DPH tidak konsisten karena tidak dilakukan kajian terhadap prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak dan evaluasi secara holistik pada Dokumen ANDAL dan tidak memiliki rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup pada Dokumen RKL-RPL, seperti kecemburuan sosial dan kerawanan sosial/konflik sosial.

Kompilasi hasil uji konsistensi dapat dilihat pada Tabel 14 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Konsistensi Dokumen AMDAL

No.	Nama Kegiatan	Pembobotan Konsistensi DPH Hasil Pelingkupan Pada KA-ANDAL dengan							Rata-Rata	
		KA-ANDAL		Dokumen ANDAL dan RKL-RPL						
		Metode Studi	Metode Prakiraan Dampak	Rona Lingk. Awal	Prakiraan Besaran Dampak	Sifat Penting Dampak	Evaluasi Secara Holistik	RKL		RPL
<b>A. Aspek Konsistensi Sangat Baik (&gt;81 – 100)</b>										
1.	Pembangunan dan Pengoperasian Jalur Kereta Api Khusus dan Sarana Prasarana Penunjangnya	100	100	100	95,24	95,24	95,24	90,48	90,48	95,84
2.	Pembangunan Terminal Khusus Batubara	100	100	53,85	100	100	100	100	100	94,23
3.	Pembangunan dan Operasional Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET)	88,89	88,89	100	100	100	100	66,67	66,67	88,89
4.	Kegiatan Industri Pengolahan Oli Bekas dan Minyak Kotor	95,45	95,45	90,90	90,90	90,90	81,82	81,82	81,82	88,63
5.	Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus dan Kawasan Penunjang	79,55	79,55	88,64	79,55	79,55	79,55	90,90	90,90	83,52
<b>B. Aspek Konsistensi Baik (&gt;61 – 80)</b>										
1.	Pembangunan Transmisi 275 Kv Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi	78,57	78,57	85,71	82,14	82,14	78,57	78,57	71,43	79,46
2.	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri	82,76	82,76	86,21	79,31	79,31	79,31	79,31	65,52	79,31
3.	Pembangunan Jalan Angkut Batubara	80,56	80,56	55,56	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	79,12
4.	Pertambangan Pasir Urug	74,42	74,42	76,74	65,12	65,12	65,12	74,42	65,12	70,06
5.	Pembangunan Kawasan Industri	69,05	69,05	69,05	61,91	61,91	71,43	66,67	66,67	66,97
6.	Pembangunan Jalan Tol	54,55	51,52	72,73	63,64	63,64	63,64	63,64	60,61	61,75
<b>C. Aspek Konsistensi Buruk (&gt;21 – 40)</b>										
1.	Pembangunan Stockpile Batubara, Hauling Road, Terminal Khusus dan Fasilitas Pendukung	24,24	27,27	39,39	21,21	27,27	21,21	21,21	21,21	25,38

Hasil uji konsistensi 12 Dokumen AMDAL yang diteliti (Tabel 14 dan Gambar 1) menunjukkan 5 (lima) dokumen (42%) memiliki aspek konsistensi sangat baik, 6 (enam) dokumen (50%) memiliki aspek konsistensi baik dan 1 (satu) dokumen (8%) memiliki aspek konsistensi yang buruk. Dokumen AMDAL yang memiliki aspek konsistensi buruk mengindikasikan tingkat konsistensi yang rendah antara DPH Hasil Pelingkupan pada KA-ANDAL dengan metode studi, metode prakiraan dampak, rona lingkungan awal, prakiraan besaran dampak, sifat penting dampak, evaluasi secara holistik, RKL dan RPL.



Gambar 1. Uji Konsistensi Dokumen AMDAL

Menurut Wagner dan Suteki (2019), dokumen AMDAL yang memiliki mutu yang berbeda dipengaruhi oleh kualitas penyusun dan penilai AMDAL. Penyusun dan penilai AMDAL yang berkualitas akan menghasilkan Dokumen AMDAL dengan aspek konsistensi baik dan sangat baik, sedangkan penyusun dan penilai AMDAL yang tidak berkualitas akan menghasilkan Dokumen AMDAL dengan aspek konsistensi buruk.

Dokumen AMDAL dengan hasil uji mutu aspek konsistensi baik dan sangat baik (Tabel 14) disusun oleh tim atau konsultan penyusun Dokumen AMDAL berkompeten yang dibuktikan dengan keabsahan bukti registrasi Lembaga Penyedia Jasa Penyusunan (LPJP) AMDAL bagi penyusun yang memiliki LPJP AMDAL, kepemilikan Sertifikat Kompetensi Penyusun Dokumen AMDAL, riwayat pengalaman menyusun Dokumen AMDAL dan sertifikat keahlian yang dimiliki. Penilai Dokumen AMDAL, yaitu Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan juga memiliki kualitas yang baik.

Menurut Syafni (2020), Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan sangat layak untuk melakukan penilaian Dokumen AMDAL karena memiliki Tim Teknis bersertifikat AMDAL Penyusun dan Penilai melebihi jumlah yang dipersyaratkan dan tenaga ahli berkompeten yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian yang dimiliki. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 15 Tahun 2010 tentang Persyaratan dan Tata Cara Lisensi Komisi Penilai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, menyatakan Tim Teknis paling sedikit beranggotakan sumber daya manusia bersertifikat AMDAL Penyusun berjumlah 2 (dua) orang dan AMDAL Penilai sebanyak 3 (tiga) orang.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 345/KPTS/ DLHP/2020 tentang Komisi Penilai, Tim Teknis dan Sekretariat Komisi Penilai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan, Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan memiliki Tim Teknis yang beranggotakan sumber daya manusia bersertifikat AMDAL Penyusun sebanyak 4 (empat) orang dan AMDAL Penilai berjumlah 4 (empat) orang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap mutu uji konsistensi Dokumen AMDAL yang dinilai oleh Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian uji konsistensi Dokumen AMDAL yang disahkan oleh Komisi Penilai AMDAL Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2020, maka dapat disimpulkan bahwa dari 12 dokumen AMDAL yang diteliti, terdapat 5 (lima) dokumen (42%) memiliki aspek konsistensi yang sangat baik, 6 (enam) dokumen (50%) memiliki aspek konsistensi baik dan 1 (satu) dokumen (8%) memiliki aspek konsistensi yang buruk.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan atas penyediaan data dan fasilitas dalam pengelolaan data.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bragagnolo C., Lemos C., Ladle R. J., Pellin A., 2017. Streamlining or sidestepping? Political pressure to revise environmental licensing and EIA in Brazil. *Environmental Impact Assessment Review*. 86-90.
- Chang T., Nielsen E., Auberle W., Solop I. F., 2013. A quantitative method to analyze the quality of EIA information in wind energy development and avian/bat assessments. *Environmental Impact Assessment Review*. 38 : 142-150.
- Frastawan D., Sup A., 2020. Peran AMDAL Dalam Mengawal Etika Bisnis Terhadap Lingkungan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Sharia Economics*. 2 (1): 1-15.
- Haryono, W. S., 2015. Pelaksanaan Izin Lingkungan oleh Kegiatan Wajib AMDAL atau Wajib UKL-UPL.
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2013. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 8 tahun 2013 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan. Jakarta: KLH.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.26/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/7/2018 tentang Pedoman Penyusunan dan Penilaian serta Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Dalam Pelaksanaan Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Jakarta: KLHK.
- Kolhoff A. J., Driessen P. P. J, Runhaar H. A. C., 2013. An Analysis Framework For Characterizing and Explaining Development of EIA Legislation in Developing Countries-Illustrated for Georgia, Ghana and Yemen. *Environmental Impact Assessment Review*. 38: 1–15.
- Li, J. C., 2008. Environmental Impact Assessment in Developing Countries: An Opportunity for Greater Environmental Security?. Working Paper No 4. USAID and Foundation for Environmental Security & Sustainability.
- Masri R. M., 2016. Evaluasi Amdal Pembangunan Gedung 10 Lantai Di Pusat Kota Bandung. *Jurnal Media Teknik Sipil*. 14 (2): 191.
- Mukono, H. J., 2005. Kedudukan AMDAL dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan yang Berkelanjutan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2 (1): 19-28.
- Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: RI.

- Setianto H., dan Fahritsani H., 2019. Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Pencemaran Sungai Musi Kota Palembang. *Jurnal Media Komunikasi Geografi*. 20 (2): 186-198
- Sugiyono., 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukananda S., Nugraha D. A., 2020. Urgensi Penerapan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai Kontrol Dampak terhadap Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*. 1 (2): 119-137.
- Syafni R., 2020. Evaluasi Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan Dalam Penilaian Dokumen AMDAL. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020, Palembang 20 Oktober 2020*. pp. 826-838.
- Venita R., Effendi H., Wijayanto H., 2015. Analysis of Quality and Feasibility Criteria of Amdal Document in Bogor District and Bogor City. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*. 5 (1): 7-16.
- Wagner I., and Suteki S., 2019. Independensi Penilaian Amdal Sebagai Wujud Perlindungan Terhadap Lingkungan Hidup. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1 (3): 404.
- Wahyono, Suntoro, Sutarno, 2012. Efektifitas Pelaksanaan Dokumen Lingkungan Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Ekosains*. Vol IV